

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk memperoleh keuntungan tersebut diantaranya diperlukan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor bagi investor untuk mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan saat ini dan peluang dalam meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dimasa depan [1].

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Maret 2020 seluruh indeks sektoral turun, dengan penurunan lebih dari 5% pada tiga sektor. Sektor infrastruktur melemah 5,98%, sektor barang konsumen tergerus 5,67% dan sektor manufaktur anjlok 5,23%. Akan tetapi perusahaan Consumer Goods bisa bertahan dalam kondisi pandemi. Selama periode 30 Desember 2019 sampai dengan 30 April 2020, penurunan indeks sektor Consumer Goods hanya sebesar 11,27%, lebih rendah dibandingkan dengan sektor property dan real estate yang turun 41,84%. Bahkan jika dilihat dalam kurun waktu satu bulan, Maret 2020 hingga April 2020, indeks sektor Consumer Goods naik 9,78%, sementara sektor property & real estate minus 13,40%.

Pada 2 Juni 2020, volume perdagangan tercatat sebanyak 9,52 miliar lembar saham, dengan nilai transaksi sebesar Rp11,99 triliun. Situasi perdagangan saham di

tengah pandemi dan aktivitas work from home (WFH) sudah seperti situasi normal, yang menunjukkan pelaku perdagangan sudah mampu beradaptasi dengan kondisi kelaziman baru (new normal).Meski IHSG mengalami rebound, namun belum kembali ke posisi semula ketika pandemi Covid-19 belum menyebar ke seluruh dunia. Sejumlah sektor usaha, termasuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, masih berupaya untuk pulih kembali dari dampak pandemi. Oleh karena itu, menarik untuk dicermati, sektor-sektor bisnis mana saja yang mampu bertahan dalam situasi penuh tekanan seperti saat ini.<sup>1</sup>

Menurut [2] *Good Corporate Governance* adalah suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dimana didalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana luar. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* memerlukan langkah panjang dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya, dimana pada proses tersebut akan menanamkan nilai-nilai yang pada hakekatnya akan membentuk sebuah proses budaya baru dalam menata kelola perusahaan [3]. Unsur-unsur *corporate governance* terbagi menjadi dua, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Unsur internalperusahaan adalah pemegang saham, dewan direksi, manajer, karyawan dewan komisaris atauserikat pekerja, sistem *reward* atau penghargaan atas dasar

---

<sup>1</sup>[www.gosumut.com/berita/baca/2020/06/17](http://www.gosumut.com/berita/baca/2020/06/17)

kinerja dan komite audit. Sedangkan unsur eksternal perusahaan adalah undang-undang beserta perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan public bukan golongan, pemberi pinjaman serta lembaga pengesahan legalitas.

Menurut [4], struktur modal merupakan balanja wajib didalam memperlihatkan keseimbangan diantara penggunaan hutang jangka panjang dan modal perusahaan sendiri. Dan menyatakan adanya hubungan yang kuat antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. Serta menyimpulkan bahwa penggunaan struktur modal yang optimal dari suatu perusahaan menentukan tingkat kinerja perusahaan dan keberlangsungan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Penentuan struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena kinerja perusahaan ditentukan dari baik dan buruknya keputusan manajer terhadap struktur modal. Perusahaan yang struktur modalnya optimal maka menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang mendapat keuntungan, tetapi pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan tersebut. Sedangkan, bila struktur modalnya tidak optimal maka akan timbul biaya modal yang terlalu besar sehingga biaya hutang semakin besar [5].

Selain *good corporate governance*, dan struktur modal ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang penting. Ukuran perusahaan dapat menjadi indicator keberhasilan dan kelangsungan usaha suatu

perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai keadaan yang dihadapinya [6].

Penelitian [7] yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut [8] menyatakan bahwa dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian [9] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative, tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian[5] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif, signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan menurut [10] menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian [4] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian [11] menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap

kinerja perusahaan. Dan menurut penelitian [12] menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikan yang berbeda-beda terhadap kinerja perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”**(studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh komite audit secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Bagaimana, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana ukuran dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan mengenai *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi management dan perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan mengenai *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan manfaat yang baik dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.